



## Meningkatkan Kemampuan CALIS Menggunakan Media *Flash Card* Kelas II SD Inpres Koperapoka 2 Mimika

Julita Heatubun<sup>1\*</sup>, Martha Betaubun<sup>2</sup>

<sup>1</sup>SD Inpres Koperapoka 2 Kabupaten Mimika

<sup>2</sup>Universitas Musamus Kabupaten Merauke

Email: [ithaheatubun28@gmail.com](mailto:ithaheatubun28@gmail.com)\*, [marthabetaubun@unmus.ac.id](mailto:marthabetaubun@unmus.ac.id)<sup>2</sup>

### Informasi Artikel

Submitted: 25-09-2023

Revised : 15- 10-2023

Published : 30-10-2023

### Keywords:

Calis

Flash Card Media

### Abstract

*This research is a type of Classroom Action Research (PTK) which aims to solve problems, as well as seek scientific support. The background to this research is that the ability to read and write is something that is very difficult for class II students at SD Inpres Koperapoka Mimika. This research is to answer the following problems: (1) To find out the steps for using flash card media in learning Indonesian Language Subjects for class II students at SD Inpres Koperapoka 2 Mimika Regency; (2) To find out whether there is an increase in the reading and writing skills of Indonesian Language Subjects in students; (3) To find out whether flashcard media can foster students' active learning in learning Indonesian. The results of this research show that there has been an increase in students' reading and writing abilities by using flashcard media. It can be seen that students' reading abilities have increased each cycle, namely in cycle I there were 16 students with a percentage of 80% in the incomplete category and 4 students with a percentage of 20% the complete category in writing so that in cycle II there was an increase to 5 students with a percentage of 25% incomplete and 15 students with a percentage of 75% declared complete. In cycle II there were 13 students with a percentage of 65% in the incomplete category and 7 students with a percentage of 35% in the complete category in reading so that in cycle II there was an increase to 8 students with a percentage of 40% incomplete and 12 students with a percentage of 60% declared complete. The conclusion of this research is that the use of flash card media in learning Indonesian subjects can increase writing and reading activities in class II students at SD Inpres Koperapoka 2, Mimika Regency.*

### Abstrak

Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk memecahkan masalah, sekaligus mencari dukungan ilmiah. Penelitian ini dilatar belakangi kemampuan membaca dan menulis menjadi sesuatu yang sangat sulit bagi peserta didik kelas II SD Inpres Koperapoka Mimika. Penelitian ini untuk menjawab permasalahan sebagai berikut: (1) Untuk mengetahui langkah-langkah penggunaan media *flash card* dalam pembelajaran Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada peserta didik kelas II SD Inpres Koperapoka 2 Kabupaten Mimika; (2) Untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan kemampuan membaca dan menulis Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada peserta didik; (3) Untuk mengetahui apakah media *flashcard* dapat menumbuhkan keaktifan belajar peserta didik pada pembelajaran Bahasa Indonesia pada peserta didik. Hasil penelitian ini menunjukkan terjadi peningkatan kemampuan membaca dan menulis pada peserta didik dengan menggunakan media *flashcard*, terlihat kemampuan membaca peserta didik mengalami kenaikan setiap siklusnya yaitu pada siklus I ada 16 peserta didik dengan presentase 80% kategori tidak tuntas dan 4 peserta didik dengan presentase 20% kategori tuntas dalam menulis sehingga pada siklus II mengalami kenaikan menjadi 5 peserta didik dengan presentase 25% tidak tuntas dan 15 peserta didik dengan presentase 75% dinyatakan tuntas. Pada siklus II ada 13 peserta didik dengan presentase 65% kategori tidak tuntas dan 7 peserta didik dengan presentase 35% kategori tuntas dalam membaca sehingga pada siklus II mengalami kenaikan menjadi 8 peserta didik dengan presentase 40% tidak tuntas dan 12 peserta didik dengan presentase 60% dinyatakan tuntas. Kesimpulan dari penelitian ini adalah penggunaan media *flash card* dalam pembelajaran Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan aktivitas menulis dan membaca pada peserta didik kelas II SD Inpres Koperapoka 2 Kabupaten Mimika.

**Kata Kunci :** Calis, Media *Flash Card*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan yang berhak dipenuhi oleh setiap manusia. Kebutuhan mendasar umat manusia akan pendidikan harus dipenuhi sepanjang hidup seseorang (Awulle, 2020). Pendidikan diyakini dapat membawa perubahan dari ketidaktahuan menjadi pengetahuan yang sebelumnya tidak diketahui. Manusia bisa menjadi lebih berwawasan, sejahtera, gembira, dan bebas dari ketertinggalan zaman yang berubah dengan cepat melalui pendidikan (Lestari et al., 2021). Tindakan seseorang di masa depan untuk melanjutkan ke jenjang selanjutnya sangat ditentukan oleh pendidikan dasarnya, khususnya pendidikan di sekolah dasar. Kelas 1 sampai 6 membentuk enam tingkat pengajaran sekolah dasar (Nawir & Hasnah, 2020). Lahirnya Undang-undang No. 20 Tahun 2004 tentang Sistem Pendidikan Nasional telah membawa dampak positif bagi pembelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini mencerminkan dengan diangkalkannya membaca, menulis dan berhitung sebagai kemampuan dasar berbahasa yang secara dini dan berkesinambungan menjadi perhatian dan kegiatan di sekolah Dasar (Sukawati, 2023).

Pertumbuhan intelektual, sosial, dan emosional siswa sangat dipengaruhi oleh bahasa, yang juga membantu mereka berhasil dalam semua mata pelajaran akademik. Siswa harus mampu mengartikulasikan pikiran dan perasaan mereka, terlibat dalam kelompok pengguna bahasa, dan mengidentifikasi serta memanfaatkan keterampilan analitis dan kreatif bawaan mereka selain belajar tentang diri mereka sendiri, budaya mereka, dan budaya orang lain (Suralaga, 2021). Membaca dan menulis untuk kategori pemula non-ekspresif, menulis dengan huruf latin atau menggunakan sistem ejaan bahasa Indonesia, dan metode pengajaran empiris di lingkungan pendidikan formal dan informal (Wicaksono, 2023), seperti taman kanak-kanak dan sekolah dasar, pada umumnya merupakan mata pelajaran yang tidak dapat dipisahkan atau wajib bagi anak-anak. mempelajari. Misalnya saja makanan yang merupakan kebutuhan sehari-hari.

Ternyata banyak siswa yang kurang semangat, seperti terlihat dari observasi yang dilakukan, banyak dari mereka yang berbicara sendiri, terlihat mengantuk, dan kurang antusias saat bertanya. Beberapa orang beranggapan bahwa karena guru tidak menggunakan banyak model pembelajaran yang berbeda dalam pembelajarannya, siswa tidak tertarik pada model tersebut (Hotimah, 2020). Menemukan cara yang tepat untuk mengatasi kendala ini sangat penting bagi guru bahasa jika mereka ingin membangkitkan minat siswa dalam menulis (Susanthi, 2020). Salah satu cara untuk melakukan hal ini adalah dengan mencari strategi pengajaran yang efisien yang akan memotivasi siswa untuk menjadi lebih baik dalam membaca dan menulis (Uno & Mohamad, 2022).

Untuk mencapai hasil belajar yang efektif, guru bahasa Indonesia kelas II SD Inpres Koperapoka II Kabupaten Mimika perlu menerapkan paradigma pembelajaran yang melampaui verbalisme atau disebut juga dengan model ceramah. Media flashcard merupakan salah satu jenis sumber belajar yang dapat digunakan oleh guru bahasa Indonesia (Rahman et al., 2021). Itu penuh dengan permainan yang mengarah pada keterlibatan siswa. Flashcards adalah alat yang mudah digunakan namun sangat efektif untuk berlatih dan menunjukkan kosa kata. Materi flashcard dapat berbentuk kartu

bergambar dengan teks di bawahnya yang didesain dengan warna-warni agar menarik bagi anak dan menginspirasi mereka untuk belajar (Utami et al., 2021). Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, penggunaan media flashcard dalam proses belajar mengajar membuat pembelajaran menjadi lebih menarik. (1) Sangat bermanfaat untuk menampilkan gambar yang digunakan dalam teks yang diulang-ulang; (2) dapat berfungsi sebagai sarana pembelajaran; dan (3) bermanfaat untuk menampilkan gambar-gambar yang tidak terulang dalam teks sehingga tidak menghambat pembelajaran. 4) Ada hubungan linier antara menggambar dan pembelajaran selanjutnya; 5) Karakteristik tampilan, seperti ukuran, posisi halaman, gaya, warna, dan tingkat realitas, dapat bertindak sebagai pengarah perhatian, namun tidak banyak membantu dalam pembelajaran

## **METODE**

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian tindakan kelas (PTK). PTK merupakan upaya untuk mencari landasan ilmiah sekaligus berupaya memecahkan permasalahan. suatu jenis penelitian introspektif yang dilakukan oleh orang yang melakukan tindakan tersebut (Taqwa et al., 2021), dengan tujuan untuk menyelesaikan masalah yang timbul dari cara siswa menyelesaikan tugas, memperluas pemahaman mereka tentang tindakan yang mereka lakukan, dan meningkatkan lingkungan di mana kegiatan pembelajaran tersebut dilakukan. Siswa kelas II SD Inpres Koperapoka II Kabupaten Mimika berjumlah dua puluh orang yang dijadikan subjek penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada siswa kelas II SD Inpres Koperapoka II Kabupaten Mimika ditemukan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi yang coba diajarkan oleh guru dalam rangka pembelajaran membaca dan menulis. Bahasa Indonesia. Setelah itu peneliti akan menggunakan media flash card untuk menerapkan apa yang telah dipelajarinya. Perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi merupakan langkah-langkah dalam setiap siklus proyek penelitian tindakan kelas ini (Anugrah, 2019). Pentingnya hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran serta temuan hasil observasi siswa terhadap proses pembelajaran dimuat dalam temuan penelitian.

Setiap siklus, tindakan dilaksanakan dalam dua pertemuan, yang masing-masing berlangsung selama satu jam tiga puluh lima menit, di mana pelajaran diajarkan. Hal ini diselesaikan dalam beberapa langkah, seperti halnya setiap siklus: persiapan, tindakan, observasi, analisis, dan refleksi. Penilaian dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar pengamatan yang telah dibuat. Sesuai hasil pada pada siklus I ini dilakukan proses pembelajaran membaca dan menulis Bahasa Indonesia pelaksanaannya dilakukan dengan menggunakan media *flashcard*.

Tabel 1.1 Kategori Kemampuan Menulis Siklus I

| Nilai  | Kategori      | Frekuensi | Presentase | keterangan   |
|--------|---------------|-----------|------------|--------------|
| 85-100 | Baik Sekali   | 1         | 5%         | Tuntas       |
| 67-84  | Baik          | 3         | 15%        | Tuntas       |
| 51-66  | Cukup         | 8         | 40%        | Tidak Tuntas |
| 33-50  | Kurang        | 7         | 35%        | Tidak Tuntas |
| 0-32   | Kurang Sekali | 1         | 5%         | Tidak Tuntas |

Dari tabel 1.1 diketahui bahwa hasil tes keterampilan kemampuan menulis pada siklus I diperoleh 1 peserta didik mendapatkan presentase sebesar 5% pada kategori kurang sekali, 7peserta didik mendapatkan presentase sebesar 35% pada kategori kurang, 8 peserta didik mendapatkan presentase sebesar 40% pada kategori cukup, 3 peserta didi mendapatkan presentase sebesar 15% pada kategori baik, 1 peserta didik mendapatkan presentase sebesar 5% pada kategori baik sekali. Sedangkan jumlah peserta didik yang tuntas belajar ada 4 peserta didik dari 20 peserta didik atau sebesar 20%. Sedangkan hasil pengamatan kemampuan membaca dengan menggunakan media *flash card* adalah sebagai berikut :

Table 1.2 Kategori Kemampuan Membaca Siklus I

| Nilai  | Kategori      | Frekuensi | Presentase | keterangan   |
|--------|---------------|-----------|------------|--------------|
| 85-100 | Baik Sekali   | 3         | 15         | Tuntas       |
| 67-84  | Baik          | 4         | 20         | Tuntas       |
| 51-66  | Cukup         | 3         | 15         | Tidak Tuntas |
| 33-50  | Kurang        | 8         | 40         | Tidak Tuntas |
| 0-32   | Kurang Sekali | 2         | 10         | Tidak Tuntas |

Dari tabel 1.2 diketahui bahwa hasil tes keterampilan kemampuan membaca pada siklus I diperoleh 2 peserta didik mendapatkan presentase sebesar 10% pada kategori kurang sekali, 8peserta didik mendapatkan presentase sebesar 40% pada kategori kurang, 3 peserta didik mendapatkan presentase sebesar 15% pada kategori cukup, 4 peserta didi mendapatkan presentase sebesar 20% pada kategori baik, 3 peserta didik mendapatkan presentase sebesar 15% pada kategori baik sekali. Sedangkan jumlah peserta didik yang tuntas belajar ada 7 peserta didik dari 20 peserta didik atau sebesar 35%. Sesuai hasil refleksi pada siklus I maka dilakukan Tindakan siklus II. Nilai hasil nilai tes kemampuan membaca dan menulis pada siklus II dapat diketahui dalam tabel berikut.

Tabel 1.3 Kategori Kemampuan Membaca Siklus II

| Nilai  | Kategori      | Frekuensi | Presentase | keterangan   |
|--------|---------------|-----------|------------|--------------|
| 85-100 | Baik Sekali   | 2         | 10         | Tuntas       |
| 67-84  | Baik          | 10        | 50         | Tuntas       |
| 51-66  | Cukup         | 8         | 40         | Tidak Tuntas |
| 33-50  | Kurang        | 0         | 0          | Tidak Tuntas |
| 0-32   | Kurang Sekali | 0         | 0          | Tidak Tuntas |

Dari tabel 1.3 diketahui bahwa hasil tes keterampilan kemampuan membaca pada siklus II diperoleh 0 peserta didik mendapatkan presentase sebesar 0% pada kategori

kurang sekali, 0 peserta didik mendapatkan presentase sebesar 0% pada kategori kurang, 8 peserta didik mendapatkan presentase sebesar 40% pada kategori cukup, 10 peserta didik mendapatkan presentase sebesar 50% pada kategori baik, 2 peserta didik mendapatkan presentase sebesar 10% pada kategori baik sekali. Sedangkan jumlah peserta didik yang tuntas belajar ada 12 peserta didik dari 20 peserta didik atau sebesar 60%.

Sedangkan hasil pengamatan kemampuan menulis dengan menggunakan media *flash card* adalah sebagai berikut:

Tabel 1.4 Kategori Kemampuan Menulis Siklus II

| Nilai  | Kategori      | Frekuensi | Presentase | keterangan   |
|--------|---------------|-----------|------------|--------------|
| 85-100 | Baik Sekali   | 4         | 20         | Tuntas       |
| 67-84  | Baik          | 11        | 55         | Tuntas       |
| 51-66  | Cukup         | 5         | 25         | Tidak Tuntas |
| 33-50  | Kurang        | 0         | 0          | Tidak Tuntas |
| 0-32   | Kurang Sekali | 0         | 0          | Tidak Tuntas |

Dari tabel 1.4 diketahui bahwa hasil tes keterampilan kemampuan menulis pada siklus II diperoleh 0 peserta didik mendapatkan presentase sebesar 0% pada kategori kurang sekali, 0 peserta didik mendapatkan presentase sebesar 0% pada kategori kurang, 5 peserta didik mendapatkan presentase sebesar 25% pada kategori cukup, 11 peserta didik mendapatkan presentase sebesar 55% pada kategori baik, 4 peserta didik mendapatkan presentase sebesar 20% pada kategori baik sekali. Sedangkan jumlah peserta didik yang tuntas belajar ada 15 peserta didik dari 20 peserta didik atau sebesar 75%.

Data-data yang telah disajikan dapat kita bahas kaitannya dengan temuan penelitian yang telah disebutkan di atas. Tindakan korektif dilakukan selama proses pembelajaran untuk meningkatkan standar pengajaran berbekal temuan tes kemampuan membaca dan menulis. Media utama yang digunakan dalam setiap pertemuan adalah materi flashcard yang dimaksudkan untuk membantu kemampuan membaca dan menulis siswa kelas II (Sanusi et al., 2020). Petunjuk penggunaan didasarkan pada kerangka yang disediakan.

Secara keseluruhan pada siklus I terlihat pelaksanaan pembelajaran baik dari pihak guru maupun siswa. Hasil yang diharapkan tercapai meskipun ada beberapa langkah dalam penggunaan media flashcard yang belum atau belum dilaksanakan. Setiap kegiatan pembelajaran melibatkan siswa yang terlibat, bersemangat, dan puas. Siklus II akan menutup kekurangan pada siklus I dengan memperbaiki langkah-langkah yang kurang tepat. Selain tata cara pemanfaatan media di dalam kelas, guru juga gagal dalam memberikan inspirasi yang baik kepada siswanya serta tidak memberikan kesempatan dan penguatan kepada siswanya, sehingga seolah-olah hanya sebagian kelas yang berpartisipasi dalam setiap kegiatan pembelajaran.

Kenyataannya, belum banyak perubahan pendekatan pembelajaran yang digunakan antara pelaksanaan siklus I dan siklus II. Bedanya, pada siklus II diterapkan pendekatan

permainan pada saat tugas mengorganisasikan materi flashcard menjadi susunan yang bermakna. Namun secara keseluruhan pelaksanaan pembelajaran siklus II berjalan dengan cepat, logis, dan baik. Aktivitas belajar siswa juga meningkat; pada siklus I hanya terdapat 9 siswa atau 45% yang aktif; Namun, setelah peningkatan pada siklus II, 17 siswa atau 85% aktif dan menunjukkan penyelesaian. Hal ini menunjukkan bahwa anak-anak sudah dipersiapkan dengan baik, mempunyai motivasi tinggi untuk berpartisipasi dalam pendidikan, serta mengembangkan keberanian dan rasa percaya diri terhadap kemampuannya berkomunikasi dan menyampaikan gagasan. Siswa memiliki keinginan yang besar untuk belajar, antusias menggunakan materi flashcard, dan senang memberikan masukan terhadap tugas teman-temannya.

Penerapan pembelajaran membaca dan menulis bahasa Indonesia pada siswa kelas II SD Inpres Koperapoka Kabupaten Mimika yang dilakukan peneliti telah menghasilkan peningkatan hasil belajar prasiklus, siklus I, dan siklus II. Dengan kata lain, siswa kini berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. mengajar dan mempromosikan pentingnya penyelesaian pembelajaran.

## **KESIMPULAN**

Berikut penjelasan hasil dan pembahasan dapat dikatakan bahwa media flash card dapat menunjang kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas II SD Inpres Koperapoka Kabupaten Mimika. Pastikan Anda telah mempersiapkan diri dengan baik untuk menggunakan alat observasi yang dimiliki oleh kolaborator siswa selama proses pembelajaran di kelas. Selain untuk mendorong siswa berperan aktif dalam pendidikannya serta mengembangkan keberanian dan rasa percaya diri (melalui komunikasi dan pengungkapan ide), hal ini juga bertujuan agar siswa senang memanfaatkan media flashcard dalam pembelajaran.

Saat hal ini berlangsung, siswa lain menilai dengan memberikan komentar tentang pekerjaan temannya. Terdapat beberapa catatan hasil dari jenis kegiatan yang diselesaikan siswa, yaitu pembelajaran aktif. Pada siklus I jumlah siswa aktif hanya sembilan orang atau 45% dari jumlah siswa, namun pada siklus II setelah dilakukan perbaikan jumlah siswa aktif bertambah menjadi tujuh belas orang atau 85% dari jumlah siswa aktif. Hal ini menunjukkan bahwa anak-anak sudah dipersiapkan dengan baik, mempunyai motivasi tinggi untuk berpartisipasi dalam pendidikan, serta mengembangkan keberanian dan rasa percaya diri terhadap kemampuannya berkomunikasi dan menyampaikan gagasan. Siswa memiliki keinginan yang besar untuk belajar, antusias menggunakan materi flashcard, dan senang memberikan masukan terhadap tugas teman-temannya.

## **REFERENCES**

- Anugrah, M. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas:(Langkah-Langkah Praktis Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas)*. Penerbit LeutikaPrio.
- Awulle, C. S. E. (2020). Penyelenggaraan Pendidikan Kristen Sebagai Pemenuhan Hak Asasi Manusia. *SIKIP: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 1(1), 25–37.



- Gularso, D. (2019). BUKU CERITA ANAK BERGAMBAR DENGAN MENGINSERSI BUDAYA LOKAL UNTUK MENINGKATKAN MINAT BACA. *JURNAL PGSD INDONESIA [JPI] VOL. 5 NO. 2, AGUSTUS 2019. Hal. 63-69.*
- Hotimah, H. (2020). Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Edukasi*, 7(2), 5–11.
- Lestari, R., Sari, M. P., & Syah, A. (2021). Pentingnya Kreativitas Guru dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan. *Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa (Antologi Esai Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar)*, 120.
- Nawir, M., & Hasnah, K. (2020). *MODEL PENDIDIKAN KARAKTER PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DI SEKOLAH DASAR* (Vol. 1). CV. AA RIZKY.
- Rahman, N. H., Mayasari, A., Arifudin, O., & Ningsih, I. W. (2021). Pengaruh Media Flashcard Dalam Meningkatkan Daya Ingat Siswa Pada Materi Mufrodat Bahasa Arab. *Jurnal Tahsinia*, 2(2), 99–106.
- Sanusi, R., Dianasari, E. L., Khairiyah, K. Y., & Chairudin, R. (2020). Pengembangan flashcard berbasis karakter hewan untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf anak tunagrahita ringan. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 7(2), 37–46.
- Sukawati, S. (2023). UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA MELALUI MEDIA PERMAINAN KARTU BERGAMBAR PADA SISWA KELAS 1 MI NW SEKUNYIT. *JURNAL ASIMILASI PENDIDIKAN*, 1(1), 33–38.
- Suralaga, F. (2021). *Psikologi Pendidikan: Implikasi dalam Pembelajaran*. PT Rajagrafindo Persada.
- Susanthi, I. G. A. A. D. (2020). Kendala dalam belajar bahasa Inggris dan cara mengatasinya. *Linguistic Community Services Journal*, 1(2), 64–70.
- Taqwa, M., Razak, F., & Mahmud, A. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas Teknologi OJS Dan Software R*. Deepublish.
- Uno, H. B., & Mohamad, N. (2022). *Belajar dengan pendekatan PAILKEM: pembelajaran aktif, inovatif, lingkungan, kreatif, efektif, menarik*. Bumi Aksara.
- Utami, F., Rukiyah, R., & Andika, W. D. (2021). Pengembangan media flashcard berbasis augmented reality pada materi mengenal binatang laut. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1718–1728.
- Wicaksono, A. (2023). *Pengembangan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar: Buku Ajar*. Garudhawaca.